

EVALUASI KINERJA AKADEMIK FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Syamsul Bachri Thalib
Pendidikan Fisika
Universitas Negeri Makassar
email: psikologika@uii.ac.id

Abdullah Sinring
Pendidikan Fisika
Universitas Negeri Makassar
email: jkip@ukitoraja.ac.id

Abdul Saman
Pendidikan Fisika
Universitas Negeri Makassar
email: absan_unm@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aim to determine the academic performance of the study program at the Faculty of Education State University of Makassar, covering (a) the implementation of learning (attendance of lecturers, student attendance, lecture materials), (b) the implementation of academic advisory tasks, (c) the implementation of the advisory thesis, (d) the availability and type of learning infrastructure and facilities, (e) improvement of qualifications and competence of lecturers and education personnel: and (f) student service and student achievement. Data collection techniques include (a) documentation, used to collect data on learning, academic, and thesis, lecturer and student conditions, achievement of lecturers and students, (b) interviews, used to collect data on students activities and students academic achievement, and (c) observation, used to collect data on campus facility and environment conditions. The result of data analysis shows that (a) the implementation of the learning is done well, (b) the implementation of academic supervisor's job is done well, (c) the supervisor of the final project/ student thesis follow the procedure as it should, but found some thesis tha plagiarism is suspected in some programs, (d) availability of academic facilities and infrastructure is sufficient, but maintenance of campus cleanliness and beauty still needs to be improved (e) qualified and competence of lecturers quite well, (f) ratio of lecturer and student in certain study program less ratio, (g) achievement of lecturer, student, ang student affairs achievement well.

Key word: Evaluation of academic performance, academic achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja akademik program studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, mencakup (a) pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan). (b) pelaksanaan tugas pembimbingan akademik, (c) pelaksanaan pembimbing skripsi, (d) ketersediaan dan jenis prasarana dan sarana pembelajaran, (e) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, dan (f) layanan kemahasiswaan dan pencapaian prestasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data mencakup (a) dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran, pembimbing akademik dan skripsi, keadaan dosen dan mahasiswa, pencapaian prestasi dosen dan mahasiswa, (b) wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan kemahasiswaan dan prestasi akademik mahasiswa, dan (c) observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fasilitas dan lingkungan kampus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, (b) pelaksanaan tugas pembimbing akademik terlaksana dengan baik, (c) pembimbing tugas akhir/skripsi mahasiswa mengikuti prosedur sebagaimana mestinya, namun ditemukan beberapa skripsi yang diduga terjadi plagiat pada beberapa program studi, (d) ketersediaan sarana dan prasarana akademik cukup terpenuhi, namun pemeliharaan kebersihan dan keindahan kampus masih perlu ditingkatkan, (e) kualifikasi dan kompetensi dosen cukup baik, (f) rasio dosen dan mahasiswa pada program studi tertentu kurang rasio, (g) pencapaian prestasi dosen, mahasiswa, dan layanan kemahasiswaan berlangsung dengan baik.

Key Words: Evaluasi kinerja akademik, prestasi akademik

I. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berkewajiban mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidika tinggi berusaha membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Perguruan tinggi yang merupakan wadah pendidikan tinggi berperan besar dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan yang merupakan satu kesatuan sistemik, terbuka, dan multi makna dalam proses pemberdayaan dan pembudayaan bangsa sepanjang hayat. Perguruan tinggi membangun keteladanan, kemauan, kreativitas dalam proses pembelajaran, mengembangkan budaya baca, tulis dan hitung, memberdayakan semua komponen masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dan menciptakan pelayanan masyarakat yang prima, ditandai pelayanan yang cepat, tepat, akurat, diperbaiki terus menerus, tidak diskriminatif, berkelanjutan, dan terjangkau (Efendi, 2006).

Perguruan tinggi sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan manusia intelektual, ilmunan, tenaga profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter, tangguh serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Di samping itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia merujuk pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi : (1) manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak

mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, dan (8) menjadi warga Negara yang demokratis, serta (9) bertanggungjawab (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan Dikti, 2016). Tujuan pendidikan nasional seyogianya menjadi arah pengembangan perguruan tinggi di Indonesia.

Selanjutnya, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi mengemban tugas menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi, bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi bukan hanya sekedar tempat untuk pengajaran atau kuliah saja, tetapi sebagai pencipta dan pendukung gagasan-gagasan baru melalui penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Jika perguruan tinggi tidak melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, maka peran perguruan tinggi sebagai agent of change dan pencipta gagasan-gagasan baru di masyarakat kurang dirasakan manfaatnya.

Penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan, sebagaimana tercantum dalam HELTS 2003-2010, menghasilkan (a) lulusan yang memiliki kapabilitas intelektual untuk menjadi warganegara yang bertanggungjawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa, (b) penelitian yang mampu berfungsi sebagai inkubator yang membantu pengembangan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang mampu beradaptasi dan berkelanjutan, dan pengintegrasian teknologi termaju untuk memaksimalkan akses dan penerapan teknologi mutakhir; dan (c) berkontribusi pada pengembangan masyarakat demokratis, beradab, terbuka, dan memenuhi kriteria akuntabilitas publik (Sugiharto, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara dijumpai penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tidak sesuai dengan standar pendidikan nasional. Ketidaksiesuaian tersebut dapat dijumpai dalam bidang proses perkuliahan, kualifikasi pendidikan dosen, pengelolaan pembelajaran, dan sarana dan prasarana perkuliahan. Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan IP-

TEK dan Dikti (2016) menegaskan bahwa pelanggaran pada standar nasional pendidikan pada puncaknya akan melahirkan lulusan yang jauh dari kompetensi yang diharapkan, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selanjutnya ditegaskan bahwa upaya menjaga agar perguruan tinggi tidak jatuh dalam pelanggaran penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan pengendalian, pengawasan, dan pembinaan (dalwasbin), baik yang dilakukan oleh Kemenristekdikti melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Ristek Dikti maupun melalui L2 Dikti di tingkat wilayah. Dalwasbin sangat perlu dilakukan agar masyarakat memperoleh pelayanan pendidikan tinggi sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, mencakup (a) pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan), (b) pelaksanaan tugas pembimbingan akademik, (c) pelaksanaan pembimbing skripsi, (d) Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dalam upaya menunjang proses pembelajaran, (e) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen, dan kompetensi tenaga kependidikan, dan (f) layanan kemahasiswaan dan pencapaian prestasi mahasiswa.

Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, target atau sasaran, standar hasil kerja, dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, evaluasi kinerja atau penilaian kinerja merupakan suatu aktivitas untuk mengetahui sejauhmana hasil kerja yang telah dicapai berdasarkan kriteria atau program yang telah ditentukan atau disepakati bersama. Jadi, evaluasi kinerja akademik bermakna penilaian kinerja atau unjuk kerja akademik, dan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu akademik, termasuk aktivitas akademik, proses pembelajaran, pembinaan dan kualifikasi dosen/staff, pembiayaan, pembinaan kemahasiswaan, dan sarana/prasarana pembelajaran.

Evaluasi kinerja akademik perguruan tinggi

dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu, mengawasi serta mengendalikan perguruan tinggi agar tetap berjalan secara sehat sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan IP-TEK dan Dikti, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu pelaksanaan evaluasi kinerja akademik untuk memperoleh informasi dan masukan tentang sejauhmana kinerja akademik dan kemungkinan terjadinya kelemahan dan atau bahkan pelanggaran dalam praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pelanggaran-pelanggaran dalam praktik penyelenggaraan perguruan tinggi terbagi dalam tiga kategori yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Jenis-jenis pelanggaran berikut sanksi administratifnya diatur dalam Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2015. Bentuk pelanggaran yang dikategorikan ringan di antaranya adalah perguruan tinggi tidak memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia dalam kurikulum, pemberian gelar yang tidak menggunakan bahasa Indonesia, memiliki dosen tetap kurang dari 6 (enam) untuk setiap program studi, tidak memenuhi nisbah dosen dan mahasiswa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.

Sanksi administrasi pelanggaran ringan berupa peringatan tertulis. Perguruan tinggi yang dikenai sanksi ini harus menghentikan pelanggaran dan memenuhi kewajiban paling lama 6 (enam) bulan. Jika tidak, perguruan tinggi akan dikenai Sanksi Administrasi Sedang sampai dengan Sanksi Administrasi Berat. Pelanggaran Sedang di antaranya program sarjana memiliki dosen yang tidak berkualifikasi akademik minimum lulusan program magister atau sederajat, program magister memiliki dosen yang tidak berkualifikasi akademik minimum lulusan program doctor atau sederajat, perguruan tinggi tidak memiliki statuta, tidak melakukan pelaporan secara berkala ke PDPT, dan lain-lain. Sanksi pelanggaran Kategori Sedang ini dapat berupa penghentian sementara bantuan biaya pendidikan dari pemerintah, penghentian sementara kegiatan penyelenggaraan pendidikan, seperti penundaan bantuan keuangan, hibah, penghentian penerimaan mahasiswa baru,

penundaan proses usul pembukaan program studi baru, dan penundaan pelaksanaan akreditasi. Jika tidak memenuhi kewajiban paling lama 6 (enam) bulan dapat dikenai sanksi penghentian sementara kegiatan penyelenggaraan pendidikan sampai dengan pemberian Sanksi Administrasi Berat.

Terakhir adalah jenis pelanggaran berat, di antaranya perguruan tinggi dan/atau program studi yang tidak terakreditasi mengeluarkan gelar akademik, gelar vokasi, dan/atau gelar profesi, memberikan gelar akademik kepada orang yang tidak berhak, tidak mengusulkan akreditasi ulang program studi, penyelenggaraan studi di luar domisili PTS tanpa izin dari Menteri, dan lain-lain. Bentuk sanksi pelanggaran berat ini mulai dari penghentian pembinaan, pencabutan izin program studi hingga pencabutan izin perguruan tinggi.

Selanjutnya, kualitas SDM suatu bangsa pada hakikatnya merupakan cermin kualitas pendidikan. Betapa tidak, human investment melalui pendidikan bermutu akan melahirkan SDM bermutu yang pada akhirnya melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh, unggul kreatif, inovatif, serta mempunyai daya saing dan daya sanding yang tinggi. Kualitas SDM yang memiliki karakteristik demikian merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan manusia Indonesia dalam era persaingan global yang diwarnai dengan keterbukaan, demokratisasi dan kerja sama yang paling menguntungkan. Kualitas SDM tidak hanya mencakup dimensi intelektual dan keterampilan profesional, namun juga mencakup keterampilan sosial, nilai-nilai, dan totalitas orientasi hidup yang tercermin dalam keseluruhan pola-pola perilaku (Tilar, 1999). Secara umum gagasan dan konsep paradigma baru pendidikan berorientasi pada upaya melindungi dan memperkuat nilai-nilai sosial untuk membentuk dasar kewarganegaraan yang demokratis dan humanistic melalui proses pendidikan yang berpusat pada peserta didik (student-centered education). Pendidikan dirumuskan sebagai proses pembudayaan (enkulturisasi) peserta didik sehingga mereka menjadi warga negara yang memiliki keadaban (civility) yang pada gilirannya menjadi pilar bagi pembentukan masyarakat madani Indonesia (Azra, 1999).

Nilai-nilai dasar pendidikan nasional dalam

kerangka paradigma baru pendidikan mencakup keimanan dan ketakwaan, kemerdekaan, kebangsaan, keseimbangan, dalam perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak, pembudayaan, kemandirian, kemanusiaan, dan kekeluargaan (Azra, 1999). Menurut catatan Suryadi, pengamat pendidikan dan pengembangan SDM yang juga adalah staf Balitbang Depdiknas, dalam hal kerjasama teknologi antar Industri, serta penelitian antara industry dan perguruan tinggi, Indonesia malah berada ada posisi "juru kunci" (Nurhan, 2004). Pengembangan kualitas dalam era perubahan ini dilandasi oleh organisasi yang mencakup (a) toleransi terhadap ambiguitas dan sikap proaktif, (b) kecepatan dan responsivitas, (c) saling ketergantungan antar mitra usaha, (d) penekanan pada lingkungan yang kompetitif, (e) kepemimpinan yang menonjol dari setiap anggota organisasi, dan (f) fleksibilitas, kreativitas, dan inovasi (Ancok, 1997).

Pengembangan kualitas dalam era perubahan ini dilandasi oleh organisasi yang mencakup (a) toleransi terhadap ambiguitas dan sikap proaktif, (b) kecepatan dan responsivitas, (c) saling ketergantungan antar mitra usaha, (d) penekanan pada lingkungan yang kompetitif, (e) kepemimpinan yang menonjol dari setiap anggota organisasi, dan (f) fleksibilitas, kreativitas, dan inovasi (Ancok, 1997).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Mahzab Baden bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi yang juga disebut sebagai metode naturalistik. Hal ini dikarenakan metode ini menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (natural setting). Peneliti tidak berusaha memanipulasi situs (setting) penelitian ataupun intervensi dengan memberikan treatment. Peneliti melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, tanpa hipotesis.

Fokus penelitian ini adalah kinerja akademik program studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, mencakup (a) pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan), (b)

pelaksanaan tugas pembimbingan akademik, (c) pelaksanaan pembimbing skripsi, (d) ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dalam upaya menunjang proses pembelajaran, (e) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen, dan kompetensi tenaga kependidikan, dan (f) layanan kemahasiswaan dan pencapaian prestasi mahasiswa.

Responden/ sumber data dalam penelitian ini adalah (a) Pimpinan Fakultas (Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, dan Ketua Laboratorium); (b) Dosen; (c) Staf Administrasi; dan (d) Pengurus Lembaga Kemahasiswaan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui (a) wawancara; dan (b) dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses perkuliahan, sistem evaluasi/penilaian, sistem pengajian dosen dan staf, system seleksi/penerimaan mahasiswa baru, dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran/perkuliahan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah dosen, staf administrasi, mahasiswa, kurikulum, silabus, kontak kuliah, presensi perkuliahan, dan pemeriksaan skripsi.

Data dalam penelitian ini dianalisa secara kualitatif interpretatif. Analisis data dilakukan secara induktif dimulai dengan serangkaian observasi khusus untuk memunculkan tema atau kategori, serta pola hubungan antara tema atau kategori. Analisis ini digunakan karena proses induktif dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda. Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan (analisis sekaligus reduksi data).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi (dokumen akademik, skripsi, dan data borang) diperoleh hasil penelitian yang mencakup (a) pelaksanaan pembelajaran; (b) ketersediaan dan jenis prasarana dan sarana dalam upaya menunjang proses pembelajaran; (c) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen, dan peningkatan kompetensi tenaga

kependidikan; (d) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen, dan peningkatan kompetensi tenaga kependidikan; dan (e) pencapaian prestasi/reputasi mahasiswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir, (f) pencapaian prestasi/reputasi dosen dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan (g) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik. Hasil penelitian diperoleh pada 5 (empat) program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Keempat program studi tersebut mencakup (a) Program Studi PGPAUD (PS PGPAUD), (b) Program Studi Bimbingan dan Konseling (PS BK), (c) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PS PLS), (d) Program Studi Teknologi Pendidikan (PS TP).

Pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) berlangsung secara baik. Pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) berlangsung secara baik pada Program Studi BK, PS PGPAUD, PS PLB, PS PLS, dan PS TP Fakultas Ilmu Pendidikan terlaksana secara baik. Pada setiap awal semester, melalui rapat prodi dilakukan pembagian tugas mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dosen. Silabus, SAP, kontrak kuliah, dan materi kuliah disiapkan masing-masing dosen penanggungjawab kuliah.

Pelaksanaan pembimbingan terhadap mahasiswa sudah terlaksana secara baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dosen penasehat akademik (PA), yaitu membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studi, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih atau memprogramkan mata kuliah dalam setiap semester. Pelaksanaan tugas pembimbingan akademik mengacu pada Peraturan Akademik Universitas Negeri Makassar Nomor 111/UN.36/HK/2015. Pelaksanaan pembimbingan terhadap mahasiswa sudah terlaksana secara baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dosen penasehat akademik (PA), yaitu membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studi, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih atau memprogramkan mata kuliah dalam setiap semester.

Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dalam upaya menunjang proses pembelajaran cu-

kup tersedia atau memenuhi kebutuhan perkuliahan. Namun pada beberapa ruang kuliah ditemukan adanya AC yang tidak berfungsi, dan ditemukan juga kondisi beberapa unit kamar kecil (toilet) yang bersih.

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen dan kompetensi tenaga kependidikan berlangsung secara baik. Peningkatan kompetensi dosen dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan formal (S3), pelatihan, pertemuan ilmiah, kunjungan (studi banding), kolokium sesuai bidang tugas masing-masing, kegiatan seminar, workshop.

Layanan kemahasiswaan dan kemahasiswaan berlangsung secara baik. Berbagai aktivitas kemahasiswaan telah dilakukan, termasuk Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), kegiatan PORSENI, program kreativitas mahasiswa, dan berbagai kegiatan kemahasiswaan lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, sebagaimana dikemukakan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) berlangsung secara baik. Pelaksanaan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) pada Program Studi BK, PS PGPAUD, PS PLB, PS PLS, dan PS TP Fakultas Ilmu Pendidikan terlaksana secara baik. Pada setiap awal semester, melalui rapat prodi dilakukan pembagian tugas mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dosen. Silabus, SAP, kontrak kuliah, dan materi kuliah disiapkan masing-masing dosen penanggungjawab mata kuliah.
2. Pelaksanaan tugas pembimbingan akademik mengacu pada Peraturan Akademik Universitas Negeri Makassar Nomor 111/UN.36/HK/2015. Pelaksanaan pembimbingan terhadap mahasiswa sudah terlaksana secara baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dosen penasehat akademik (PA), yaitu membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studi, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih atau memprogramkan mata kuliah dalam setiap semester. Di samping itu, dosen PA juga berfungsi membimbing dan mengarahkan mahasiswa, baik berkaitan dengan masalah akademik (proses prestasi belajar, jumlah mata kuliah yang diprogramkan), maupun non akademik (hambatan finansial, hambatan sosial, organisasi kemahasiswaan, dan masalah pribadi lainnya). Namun, beberapa kasus dijumpai mahasiswa cenderung menemui dosen wali hanya pada saat pengesahan KRS pada awal atau akhir semester.
3. Pelaksanaan tugas pembimbingan skripsi telah mengikuti prosedur sesuai ketentuan yang berlaku. Jumlah mahasiswa bimbingan tugas akhir/skripsi setiap dosen rata-rata berjumlah 5 (lima) mahasiswa. Namun berdasar identifikasi dokumentasi skripsi ditemukan adanya dugaan plagiat pada beberapa program studi.
4. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dalam upaya menunjang proses pembelajaran cukup tersedia atau memenuhi kebutuhan perkuliahan. Namun pada beberapa ruang kuliah ditemukan adanya AC yang tidak berfungsi. Ditemukan kondisi beberapa unit kamar kecil (toilet) yang bersih. Juga, penerangan jalan di sekitar kampus.
5. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, jumlah dosen, rasio dosen mahasiswa, pencapaian prestasi dosen, dan kompetensi tenaga kependidikan berlangsung secara baik. Peningkatan kompetensi dosen dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan formal (S3), pelatihan, pertemuan ilmiah, kunjungan (studi banding), kolokium sesuai bidang tugas masing-masing, kegiatan seminar, workshop. Di samping itu, upaya dan prestasi dosen diperoleh melalui aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Layanan kemahasiswaan dan kemahasiswaan berlangsung secara baik. Berbagai aktivitas kemahasiswaan telah dilakukan, termasuk Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), kegiatan PORSENI, program kreativitas mahasiswa, dan berbagai kegiatan kemahasiswaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ancok, D. 1997. Managing change through leadership development program: Social psychological approach. An experience from PT Caltex Pasific Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12, 21-30.
- [2] Azra, A. 1999. *Membangun kembali karakter bangsa: Peran dan tantangan Perguruan Tinggi*. Makalah (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Panitia Seminar Humaniora Dies Natalis ke-50 Universitas Gadjah Mada.
- [3] Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan Dikti. 2016. *Panduan pemeriksaan dugaan pelanggaran perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan Dikti.
- [4] Efendi, T., 2006. *Peranan perguruan tinggi untuk membangkitkan pendayagunaan aparatur Negara*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017 melalui <https://www.google.co.id/webhp?sourceid>
- [5] Nahapiet, J. & Ghoshal, S. 1998. *Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage*, *Academic of Management Review*, 23,246-266.
- [6] Nurhan, K. 2004. *Pendidikan dan masa depan bangsa*. (On-line) Diakses 20 Januari 2017.
- [7] Pennings, J., Lee, K. & Wittelostuijn, A. 1998. Human capital, social capital, and firm dissolution. *Academic of Management Journal*, 4, 425-440.
- [8] Sugihartono, T. 2008. *Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pasar modal*. Jakarta. Universitas Gunadarma. Diakses 19 Januari 2017 melalui [www.google.co.id.repository.gunadarma.ac.id](http://www.google.co.id/repository.gunadarma.ac.id)
- [9] Tilaar, H.A.R 1999. *Pendidikan kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Wiig, K.M. 1997. *Integrating intellectual capital and knowledge management*. *Long Range Planning*, 30, 399-405.